

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang cukup mendasar dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, perlu diwujudkan adanya interaksi belajar mengajar yang baik. Pada penyelenggaraan pembelajaran dikelas guru merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada aturan dan rencana pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Menurut Hanafiah (2010:28), belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebagian besar waktu siswa dihabiskan untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari. Untuk mencapai sebuah kesuksesan dan memiliki nilai yang baik dalam proses pembelajaran maka diperlukan dorongan untuk membangkitkan semangat belajar dalam mencapai suatu tujuan. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipelajari agar dapat tumbuh dan berkembang.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didiknya. Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan berusaha mengatur lingkungan belajar agar anak didik bersemangat. Dengan menggunakan seperangkat teori yang dimiliki guru untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Kurangnya motivasi belajar siswa ini disebabkan karena proses belajar mengajar yang tidak menarik, sehingga siswa tidak memiliki semangat atau keinginan dalam melakukan aktivitas belajar, maka dari itu dalam kegiatan belajar siswa memerlukan

motivasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam aktivitas belajar, maka akan menunjukkan hasil yang baik juga. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar. Pada penelitian ini peningkatan motivasi belajar siswa dilihat melalui penerapan metode *Peer Assesment*, dalam hal ini menurut Liu dan Yuan (dalam Bendot, 2011: 56), *Peer Assessment* merupakan suatu teknik penilaian yang melibatkan peserta didik untuk melakukan penilaian kinerja satu sama lain yang berkaitan dengan proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik, berdasarkan atas kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Anggrek khususnya kelas X⁴ pada mata pelajaran geografi masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata, hal ini disebabkan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, kurangnya perhatian siswa pada penjelasan guru, kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan model dan metode pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif dan menyenangkan yaitu pendekatan dengan metode *peer assessment* (penilaian sejawat).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Peer Assesment* Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X⁴ SMA Negeri 1 Anggrek**” (Suatu Penelitian di Kelas X⁴SMA Negeri 1 Anggrek).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas karena siswa kurang menyukai metode yang digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar
- 3) Rendahnya hasil belajar siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode *Peer Assessment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Anggrek ?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru atau peneliti yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif serta kreatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam setiap pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan yaitu dengan menerapkan metode *Peer Assessment*. Metode ini sangat cocok menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan, karena metode ini merupakan suatu metode penilaian yang menggunakan pembobotan berdasarkan nilai yang diberikan oleh rekan-rekan dalam satu kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran melalui penggunaan metode *Peer Assessment* pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Anggrek.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah. Penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

b. Bagi guru

- Dapat menjadi informasi serta acuan bagi guru geografi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Peer Assesment* pada mata pelajaran geografi.
- Memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan bagi pelaku pendidikan khususnya dalam bentuk desain pembelajaran terutama pada pemilihan model dan metode pembelajaran yang efektif.

c. Bagi siswa. Dapat meningkatkan partisipasi atau keterlibatan dan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Assessment* (penilaian sejawat).